

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran Masjid sangat penting bagi kehidupan kaum muslim. Masjid sudah berkembang sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Fungsi Masjid sendiri tidak hanya sebagai tempat shalat tetapi sebagai penyebaran dakwah dan sebagai tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan masalah yang timbul dalam masyarakat. Selain itu juga sebagai titik kehidupan umat islam, kegiatan-kegiatan hari besar dan kegiatan keagamaan lainnya. Hadist Ibnu Majah mengatakan bahwa orang yang membangun Masjid akan di bangunkan rumah oleh Allah di surga nanti.

مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ كَمَفْخَصٍ قَطَاةٍ أَوْ أَصْغَرَ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

Artinya : Siapa yang membangun masjid karena Allah walaupun hanya selubang tempat burung bertelur atau lebih kecil, maka Allah bangunkan baginya (rumah) seperti itu pula di surga.” (HR. Ibnu Majah)¹

Masjid banyak sekali disebut dalam Al-Qur’an mupun hadis. Dalam Al-Qura’an penyebutan Masjid (مسجد) atau dalam bentuk plural (المسجد) dan juga kadang kata masjid digandeng dengan *Al-Haram* disebut sebanyak dua puluh delapan kali. Masjid berasal dari kata *sajada – yasjudu* yang berarti merendahkan diri, menyembah atau bersujud. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa Masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum muslimin, sedangkan dalam kamus *Al-Munawwir*, Masjid yang berasal dari kata : *sajada – yasjudu- sujudan*, mempunyai arti membungkuk dengan khidmat. Dari makna membungkuk dengan patuh tersebut bisa dipahami juga dengan makna menghormati dan memuliakan.² Dari dua puluh delapan poin tersebut terdapat empat kebaikan Masjid yaitu pertama : kebaikan teologis yaitu kebaikan yang

¹ C.V. Asy Syifa Terjemahan Ibnu Majah 1992, hal 67

² Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*, (Yogyakarta : Deepublish Publisher : 2019) hal.13-14

yang memperlihatkan tempat ibadah guna melakukan aktivitas ibadah kepada Allah. Kedua masalah peribadatan yaitu fungsi yang membangunkan nilai ketaqwaan. Ketiga fungsi etik, moral, dan sosial. Keempat fungsi ilmu pendidikan.³ Pendidikan dan pembinaan masyarakat melalui masjid bisa dilakukan dalam bentuk kajian ilmu dari berbagai bidang kajian yang disesuaikan dengan latar belakang, usia dan kebutuhan masyarakat. Pendidikan dan pembinaan dalam aspek ekonomi, dapat dilakukan dengan mengelola zakat, infaq, dan sodaqoh. Pembinaan dan pendidikan seperti seni membaca Al-Qur'an, qosidah, seni menulis kaligrafi, drama, puitisasi al-qur'an juga dapat dimaksimalkan di masjid. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan menjadi masyarakat yang cerdas dan sejahtera, tentunya harus ikut berpartisipasi dalam memakmurkan masjid.

Keadaan Masjid mencerminkan keadaan umat Islam di sekitarnya. Makmur atau tidak sangat bergantung pada manusia yang mengolahnnya. Apabila mereka rajin beribadah dan selalu mengikuti kegiatan masjid sudah dapat diketahui makmurlah Masjid tersebut. Jika masjid itu sepi, masyarakat enggan beribadah dan mengikuti kegiatannya maka Masjid tersebut tidak makmur. Masjid tidak luput dari problematika, baik menyangkut pengurus, kegiatan, maupun yang berkenaan dengan jamaah. Jika problem ini dibiarkan maka kemajuan dan kemakmuran masjid bisa terhenti.

Pengurus Masjid dipilih oleh para jamaah secara demokratis, mampu mengemban amanah jamaah. Yaitu melaksanakan tugas dengan baik dan dapat memberikan ide-ide yang inovatif untuk membuat kegiatan-kegiatan masjid.⁴ Tidak hanya pengurus masjid saja yang berpartisipasi tetapi juga harus dibarengi oleh para jamaah untuk memakmurkan masjid. Jamaah yang pasif hanya berdiam diri tidak mengikuti segala kegiatan di Masjid maka upaya memakmurkan Masjid tidak akan pernah berhasil.

³ Abdul Basit, "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda, Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 3 No.2

⁴ Ayub, Mohammad, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani : 2007), hal.21-22

Kesadaran jamaah Masjid sangat penting dalam memakmurkan Masjid. Bukan saja pengurus Masjid yang berpartisipasi tetapi juga jamaah harus ikut serta. Diperlukan tenaga kepengurusan Masjid yang jumlahnya cukup dan kualitasnya memadai. Kemudian pengurus Masjid harus menjalin kerja sama yang baik agar terwujudnya kemakmuran yang didambakan. Akhir-akhir ini banyak Masjid di desa atau kota yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan secara signifikan. Baik dari segi bangunan yang menjadi lebih indah dan jumlahnya bertambah banyak. Bisa dilihat bahwa masyarakat mengalami pertumbuhan ekonomi dan timbulnya semangat kehidupan bergama. Dengan demikian, keberadaan Masjid memberikan manfaat bagi jamaahnya dan bagi masyarakat di sekitar lingkungan Masjid. Fungsi Masjid yang semacam itu perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera.⁵

Memakmurkan Masjid merupakan ibadah yang sangat agung kepada Allah SWT dengan cara mengisi ketaatan pada Allah dan Rasul-Nya. Bentuk memakmurkan tempat mengaji ada yang cara lahiriyah dan cara batin. Cara batin yaitu dengan sholat berjamaah secara bersama-sama, membaca al-quran, zikir secara syari, belajar dan mengajar ilmu agama dan macam-macam kebijakan yang dicontohkan Rasulullah SAW. Sedangkan kemakmuran Masjid dengan cara lahiriyah menjaga fisik dan memelihara Masjid karena dapat terhindar dari kotoran dan gangguan lainnya. Maka dari itu, kemakmuran Masjid tidak lepas dari takmir sebagai pengurus. Pengurus Masjid menjadi salah satu mediator dalam memakmurkan Masjid. Dalam memakmurkan Masjid pengurus Masjid menyiapkan segala kegiatan-kegiatan Masjid agar menjadi aktivitas masyarakat setiap hari. Dari hasil pengelolaan kegiatan yang baik dapat menghasilkan umat yang sejahtera disekitar Masjid.

Masjid At-Taqwa (Masjid Wali) yang berdiri di desa Loram Kulon, Kecamatan Jati Kabupaten Kudus sudah sangat terkenal akan segala kegiatan-kegiatan keagamaannya. Dengan

⁵ Ayub, Mohammad, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani : 2007), hal 8

demikian, bisa dijadikan contoh untuk kemakmuran Masjid. Hal tersebut bisa dilihat dari banyaknya jamaah yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di masjid. Dalam strategi memakmurkan Masjid, pengurus langgar menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang unik, dimana hal tersebut belum ada dan belum dilakukan di Masjid-masjid lain. Masjid Wali terkenal dengan kegiatan keagamaannya yang unik dan penuh makna secara islamiyah. dengan demikian Masjid At-Taqwa Loram Kulon dapat menarik simpati para jamaah dan menarik para wisatawan dari luar kota.

Peneliti dalam melakukan observasi ingin mengetahui tentang bagaimana strategi dan upaya takmir dalam memakmurkan Masjid, khususya dalam menguatkan mutu keagamaan umat. Dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, sosial, ekonomi yang mampu menarik jamaah. Karena itu, peneliti merasa terpicat untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Manajemen Masjid Dalam Penguatan Mutu Keagamaan Umat (Analisis Strategi Pengurus Masjid Wali At-Taqwa Loram Kulon dalam Mobilisasi Kemakmuran Masjid)”**.

B. Fokus Penelitian

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat muslim. Tidak hanya menjadi tempat shalat tetapi juga menjadi tempat penyebaran dakwah dan sebagai tempat menuntut ilmu. Dalam penelitian ini untuk mengetahui strategi pengurus Masjid dalam memakmurkan masjid dan mendeskripsikan kegiatan jamaah yang dilakukan guna mewujudkan tujuan yang ditetapkan dalam kemakmuran Masjid.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah maksud dari manajemen Masjid menurut pengurus Masjid At-Taqwa (Masjid Wali) Loram Kulon Kudus?
2. Bagaimanakah strategi penguatan takmir Masjid At-Taqwa (Masjid Wali) Loram Kulon Kudus dalam kemakmuran Masjid?
3. Mengapa kemakmuran Masjid menjadi hal pokok dalam prinsip-prinsip kemasjidan di masjid At-Taqwa (Masjid Wali) Loram Kulon?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui maksud dari pengertian manajemen Masjid menurut pengurus Masjid At-Taqwa (Masjid Wali) Loram Kulon.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi penguatan takmir Masjid At-Taqwa (Masjid Wali) Loram Kulon.
3. Untuk mengetahui mengapa kemakmuran Masjid menjadi hal pokok dalam prinsip-prinsip kemasjidan di masjid At-Taqwa (Masjid Wali) Loram Kulon.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada masyarakat luas secara umum dan bagi pengurus Masjid At-Taqwa (Masjid Wali) Loram Kulon. Khususnya bagi pengurus masjid dapat menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana strategi takmir dalam memakmurkan masjid. Selain itu dapat dijadikan referensi kepustakaan bagi mereka yang sedang melakukan penelitian pada masa yang akan datang dengan masalah yang sama.

F. Sistematika Penulisan

Dalam karya tulis ilmiah penulis menyusun sistematika penulisan dalam beberapa sub bab agar mudah dipahami oleh pembaca.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini memaparkan tentang penjelasan teori-teori yang berkaitan dengan judul.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang bagaimana jenis pendekatan, setting penelitian, sumber data yang didapat, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.